

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kebersihan mulut pada anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies. Anak-anak pada umumnya senang makanan yang manis seperti biscuit, coklat, apabila anak terlalu banyak makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak mengalami karies Zein, (2005 dalam Khotimah dkk, (2013).

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang berhubungan dengan konsumsi makanan kariogenik. Karies gigi terjadi akibat peran dari bakteri yang menyebabkan karies yang terdapat pada golongan *Streptokokus* yang secara kolektif disebut *Streptokokus mutans* (Lely, 2017). Menurut WHO nilai indeks karies gigi pada DMF-T = 1,6, M-T = 1,9, dan F-T = 0,08. Nilai indeks karies gigi DMF-T di Jawa Barat diketahui cukup tinggi yaitu berada di nilai 4,1. Nilai DMF-T tersebut menunjukkan bahwa kasus karies gigi di Indonesia masih tinggi. Tingkat keparahan karies gigi berdasarkan indeks DMF-T dan def-t dikategorikan menjadi sangat rendah (0,0-1,1), rendah (1,2-2,6), Sedang (2,7-4,4), Tinggi (4,5-6,5) dan sangat tinggi (> 6,5) (Prisinda dkk., 2017 citasi).

Dalam rangka kesehatan gigi ada beberapa aspek yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kesadaran agar terhindar terjadinya karies atau dapat mengurangi angka kejadian karies dilakukan beberapa upaya salah satunya pengetahuan. Upaya-upaya tersebut bisa secara langsung ataupun tidak langsung, upaya tidak langsung seperti pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu hasil ranah tahu yang akan mempengaruhi

seseorang untuk melakukan penginderaan terhadap objek, melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Proses pendidikan diperoleh melalui pengetahuan secara alami dan terencana (Rahman dkk., 2018).

Terdapat beberapa cara supaya kita bisa mempengaruhi anak salah satunya memberikan pengetahuan kepada orang tuanya. Kesehatan gigi anak di usia dini itu merupakan peranan orang tua. Hasil studi mengatakan faktor-faktor psikososial orangtua berdampak negative terhadap kesehatan gigi, pengasuhan terhadap anak yang terlalu dimanjakan, orang tua yang depresi, lalu rendahnya pengetahuan Dentistry dkk, (2013) dalam Yuniar & Putri, (2019)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 98 murid di TK. Al-Muttaqien Bandung murid yang memiliki gigi berlubang sebanyak 70 % dibanding murid yang memiliki gigi yang sehat. Siswa di TK Al-Muttaqien Bandung belum pernah dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan Gigi.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muttaqien Bandung.

B. Rumusan Masalah

Bisa dirumuskan latar belakang permasalahan penelitian ini sebagai berikut, yaitu :

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muttaqien Bandung.”.

C. Tujuan

Tujuan Umum : Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muttaqien Bandung pada tahun 2022

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui indeks karies gigi def-t pada anak usia prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung pada tahun 2022
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi di TK Al-Muttaqien Bandung pada tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Kepentingan Keilmuan

Proposal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muttaqien Bandung.

2. Kepentingan Praktis

Proposal ini diinformasikan kepada orang tua guna menambah pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan kasus karies gigi.

3. Kepentingan Institusi

Proposal ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan menjadi contoh dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah.

4. Kepentingan Masyarakat

Proposal ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan untuk bisa menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut terutama tentang karies gigi.